I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemimpin dan kepemimpinan masa depan, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi, visi dan tujuan, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan.

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu Daerah demikian juga kemajuan atau kemunduran suatu Daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan

atau kegagalan pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian para peneliti. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pimpinan berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi bawahannya agar terwujud volume dan beban kerja yang terarah pada tujuan. Pimpinan perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh terhadap bawahan agar dapat menimbulkan kepuasan dan komitmen sehinga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja yang tinggi.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Masing-masing gaya tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan. Seorang pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinan sesuai kemampuan dan kepribadiannya. Setiap pimpinan dalam memberikan perhatian untuk membina, menggerakkan dan mengarahkan semua potensi bawahan di lingkungannya memiliki pola yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya . Perbedaan itu disebabkan oleh gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula dari setiap pemimpin. Kesesuaian antara gaya kepemimpinan, norma-norma dan kultur organisasi dipandang sebagai suatu prasyarat kunci untuk kesuksesan prestasi seorang pemimpin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan memberi wewenang kepada daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Undang-Undang tersebut merupakan langkah awal dalam menghilangkan kelemahan pemerintah sentralistik pada masa lalu. Undang-undang yang telah diamandemen tersebut pada umumnya tidak berbeda jauh dengan undang-undang sebelumnya. Sikap Pemimpin Daerah yang memiliki tujuan dalam menyelesaikan masalah Internal yang ada di daerahnya merupakan alasan dan bentuk ketertarikan dalam membuat penelitian tentang bagaimana gaya kepemimpinan Rycko Menoza selaku Bupati Lampung Selatan dalam penyelesaian konflik yang terjadi antara Desa Balinuraga dan Desa Agom. Hal ini berkaitan langsung dengan masalah perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan politik dari masyarakat di daerah yang mereka pimpin.

Dikaitkan dengan beberapa gaya kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa seorang birokrat ataupun kepala daerah biasanya terpengaruh dengan sistem dan pola. Pola yang sudah ada tersebut di pengaruhi oleh latar belakang profesi seorang kepala daerah tersebut sebelumnya fenomena yang terjadi pada kepemimpinan kepala daerah pada era otonomi daerah saat ini, juga diisi oleh orang-orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Pada saat ini muncul kepala daerah dengan latar belakang profesi Militer ataupun Sipil (pengusaha, akademisi, birokrat). Gaya kepemimpinan para Kepala Daerah tidak hanya dipengaruhi latar belakang profesi mereka tetapi juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, mereka menggunakan

kombinasi perilaku komunikatif yang berbeda ketika menanggapi keadaan sekelilingnya. Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang Kepala Daerah, biasanya juga di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan di daerahnya. Kehidupan sosial masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh kepemimpinan seorang Kepala Daerah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang Kepala Daerah belum tentu selalu memiliki satu gaya kepemimpinan.

Keberadaan Kepala Daerah sebagai seorang pemimpin di dalam Era Otonomi daerah sangatlah penting. Kepala Daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat bawahannya, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi bawahannya agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang dia pimpin. Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, Kepala Daerah diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi daerah yang dipimpinnya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat. Menurut Hicks dan Gullett dalam buku kepemimpinan dan motivasi (Wahjosumidjo ; 2001) menyebutkan bahwa peranan pemimpin adalah menciptakan rasa aman. Dengan terciptanya rasa aman , masyarakat merasa

tidak terganggu, bebas dari segala perasaan gelisah, kekawatiran, bahkan merasa memperoleh jaminan keamanan dari pemimpin

Kasus yang melatar belakangi tentang penelitian yang penulis tulis adalah karena ada anggapan bahwa masyarakat merasa adanya rasa ketidak adilan yang dirasakan oleh masyarakat dari kedua suku yang berkonflik pasca konflik yang terjadi di Desa Balinuraga pada akhir tahun 2012 kemarin. Adanya rasa ketidak adilan tersebut dalam bentuk santunan atau bantuan yang diberikan Bupati masih adanya pilih kasih atau tebang pilih, sehingga adanya salah satu suku yang merasa tidak adil tentang penerimaan santunan yang diberikan dari Kepala Daerah Bupati Lampung Selatan terhadap korban dari konflik Desa Balinuraga antara suku Lampung dan Suku Bali yang ada di Kabupaten Lampung Selatan.

Hal ini merupakan bentuk latar belakang masalah yang penulis angkat dalam penulisan skripsi, masih adanya rasa ketidak adilan yang dirasa oleh korban konflik Balinuraga yang ada di Kabupaten Lampung Selatan akhir tahun 2012 kemarin. Konflik yang terjadi di Desa Bali Nuraga merupakan bentuk konflik “etnik” terbesar dari seluruh konflik yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, karena 14 korban jiwa yang di ketahui, puluhan korban luka, dan ratusan rumah yang hampir 100% hancur akibat konflik yang terjadi di Desa Bali Nuraga yang di lakukan oleh masayrakat suku Lamung terhadap masyarkat suku Bali. Penelitian sebelumnya banyak meneliti peran pemerintah daerah dalam resolusi konflik horizontal dan inilah yang menjadi aspek penting, sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut tentang permasalahan

kepemimpinan Kepala Daerah tidak hanya melihat manajemen konflik dalam konflik yang terjadi di Desa Bali Nuraga dan Desa Agom Lampung Selatan di dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Gaya Kepemimpinan Rycko Menoza Dalam Penyelesaian Konflik Antara Desa Bali Nuraga dan Desa Agom?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Gaya Kepemimpinan Yang Diterapkan Bupati Dalam Penyelesaian Konflik Antar Desa Bali Nuraga dan Desa Agom.”

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian mengharapkan dari penelitian tersebut memberikan pengetahuan dalam bidang Akademik bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan dan menambah analisis tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Daerah dalam menentukan dan menyelesaikan masalah di Daerahnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala daerah Lampung Selatan untuk mengetahui bagaimana tindakan dan gaya kepemimpinan apa yang harus diterapkan dalam penyelesaian konflik Desa Bali Nuraga dan Desa Agom.